

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global. Covid-19 (Novel Coronavirus 2019) merupakan keluarga besar virus yang diketahui menyebabkan penyakit paru yang serius dan bisa berakibat fatal seperti, SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrom*) atau dikenal dengan Sindrom Pernafasan Akut Parah dan MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) atau Sindrom Pernafasan Timur Tengah (1).

Pada tahun 2002-2003, SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus*) pertama kali diidentifikasi sebagai pneumonia di Guangdong, Cina, yang kemudian berubah menjadi gagal napas yang mengancam jiwa. Awalnya, hanya penularan antarspesies hewan-manusia yang selanjutnya berkembang menjadi penularan dari manusia ke manusia. Virus tersebut menginfeksi sekitar 8.500 orang dengan tingkat kematian 10% (3). Demikian pula pada tahun 2012, epidemi MERS-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus*) muncul di Arab Saudi di mana orang mengalami gejala yang mirip dengan SARS-CoV tetapi rasio tingkat kematian jauh lebih tinggi yaitu 36%, terutama ditularkan ke manusia dari unta *dromedaris* (2).

Pada Desember 2019, kasus serupa dilaporkan terjadi di kota Wuhan, China. Virus ini diidentifikasi sebagai bentuk baru dan proses penularan yang cepat membuat WHO menetapkan Covid-19 sebagai PHEIC (*Public Health Emergency of Internasional Concern*) pada tanggal 30 Januari 2020. Angka kematian yang disebabkan oleh virus tersebut bervariasi, tergantung populasi yang terjangkit, regulasi yang diterapkan oleh pemerintah serta ketersediaan pemeriksaan laboratorium (4).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (5) menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat dan kemudian pada 11 Maret 2020, wabah itu dinyatakan sebagai pandemi. Laporan WHO, secara global terdapat ada sekitar 3,349,786 kasus terkonfirmasi Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2*), termasuk perkiraan ada 238.628 kematian pada 03 Mei 2020.

Melihat situasi seperti ini, salah satu cara yang sangat memungkinkan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi ini adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang divaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi (6).

Pemerintah telah menetapkan enam vaksin SARS-CoV2 yang berasal dari luar negeri untuk digunakan di Indonesia. Penetapan vaksin Covid-19 ini berada dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 9860 Tahun 2020. Keenam jenis vaksin *corona virus disease 2019* (Covid-19) diproduksi oleh PT Biofarma, AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd (kompas.com, 2021). Fungsi utama Vaksinasi Covid-19 adalah sebagai kekebalan tubuh. Efeknya untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (7).

Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi AGI (*Advisory Group on Immunization*), UNICEF (*United Nations Children's Fund*) dan WHO (*World Health Organization*) melakukan survei daring pada 19-30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin Covid-19. Hasil penelitian sebelumnya, melibatkan survei lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, diketahui dimana sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak tahu rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19 secara nasional. Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan 8% diantaranya menolak dan 27% sisanya menyatakan ragu-ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19 (8).

Berdasarkan data responden tersebut yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama Indonesian *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan. Tidak semua golongan

masyarakat langsung dapat diberikan vaksinasi hal ini berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada kelompok sasaran lansia, komorbid, dan penyintas Covid-19 serta Sasaran tunda yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes (9).

Dengan adanya strategi komunikasi kesehatan masyarakat yang kritis selama epidemi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit dan memberikan informasi tentang cara mencegah infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan Covid-19 dapat meningkatkan risiko penularan. Media sosial menjadi media paling banyak dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat saat ini, karena dapat dengan mudah diakses dengan cara praktis. Maka, tidak mengherankan jika mayoritas masyarakat lebih memilih media sosial untuk mencari berbagai macam informasi yang ingin diketahui melalui jaringan internet (10).

Penetrasi internet Indonesia pada akhir Maret 2021 sebesar 76,8 persen dari total populasi. Menurut data *internet world stats*, pengguna internet di Indonesia mencapai 212,35 juta dengan estimasi total populasi sebanyak 276,3 juta jiwa (11). Media sosial menjadi saluran komunikasi yang banyak dimanfaatkan oleh publik atau masyarakat untuk saling berinteraksi sosial dengan pihak lain secara lebih cepat. Dunia dengan mudah dapat dijangkau bahkan bisa dikatakan, jika dahulu model komunikasi yang dipraktikkan adalah komunikasi dari mulut seseorang ke mulut orang lain, maka saat ini dapat dikatakan dunia ada di dalam ucapan kita (*word of mouth*).

Postingan yang di unggah dari para pengguna media sosial serta informasi yang di *share* satu sama lain menjadikan dunia maya dipenuhi oleh berbagai macam informasi yang berfungsi saling mempengaruhi pengguna media sosial satu dengan yang lainnya (12). Salah satu informasi yang menjadi perhatian masyarakat global saat ini adalah informasi terkait pandemi Covid-19 yang banyak diakses di berbagai macam halaman media sosial, contohnya seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, dan Youtube dibanjiri konten-konten Covid-19 yang saling berlomba untuk menjadi yang tercepat menyampaikan kabar pandemi kepada masyarakat, di media sosial informasi Covid-19 sangat riuh sekali,

seringkali berisik dan menimbulkan kebisingan yang akut (13).

Hal inilah yang membuat setiap individu memiliki persepsi atau pendapat masing-masing mengenai isi pesan (isu) yang disampaikan oleh komunikator, namun kebiasaannya setiap individu komunikasi akan membahas isu yang sama disaat mereka memiliki waktu untuk mengeluarkan pendapat dan berdiskusi mengenai isu tersebut, maka dari hasil diskusi itu terbentuklah sebuah opini publik yang mewakili pendapat dari banyak individu. Sehingga untuk menyampaikan pesan tersebut para komunikator membutuhkan sebuah media agar para komunikasi bisa menerima pesan yang disampaikan. Selain itu, opini publik terjadi karena adanya pesan dari komunikator kemudian terjadilah diskusi diantara para komunikasi lalu para komunikasi itu mengambil sebuah sikap terhadap isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pendapat para komunikasi ini dapat berupa pendapat yang positif atau bahkan pendapat negatif (14).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penyusunan studi literatur ini bertujuan untuk menguraikan sebenarnya apa opini yang pengaruh media sosial terhadap pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan vaksinasi Covid-19 ini dan juga tantangan yang muncul dalam pengaruh media sosial pada pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan vaksinasi.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh media terhadap pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan vaksinasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh media terhadap pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan vaksinasi.

1.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis sementara pada penelitian ini adalah :

H₁ : Media sangat berpengaruh pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan vaksinasi.

